

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan memegang peran yang sangat penting bagi perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pentingnya laporan keuangan yang berkualitas dan terpercaya membawa dampak besar bagi perusahaan, salah satunya adalah para pengguna laporan keuangan menjadi yakin pada isi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun apabila laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berkualitas rendah atau buruk, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan, adanya keraguan pada investor dalam berinvestasi, sulit dalam mendapatkan pinjaman dari para lembaga keuangan, mendapatkan citra yang buruk serta tidak mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal (Sijabat & Lestary, 2022). Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting bagi BUMDes karena berfungsi sebagai alat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya desa. Laporan yang akurat dan dapat dipercaya memungkinkan pengurus dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang tepat, mengidentifikasi masalah keuangan secara dini, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pihak luar terhadap kinerja BUMDes.

Kualitas laporan keuangan merupakan sebuah ukuran mengenai sejauh mana laporan keuangan dapat disajikan oleh sumber daya manusia sehingga mampu memberikan manfaat berupa informasi dengan benar dan tepat serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Lestari & Dewi, 2020). Kualitas laporan keuangan yang tinggi sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai

kinerja dan keberlanjutan usaha, serta untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada data yang valid (Miliyani et al., 2022). Laporan keuangan diukur dengan indikator relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Dzahabiyyah & Ardini, 2023).

Analisis terhadap beberapa laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Kubutambahan menunjukkan hasil sesuai Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Kualitas Laporan Keuangan Beberapa BUMDes di Kecamatan Kubutambahan

No.	Nama BUMDes	Jenis Indikator Kualitas Laporan Keuangan yang Tidak Dipenuhi			
		Relevan	Andal	Dapat Dipahami	Dapat Dibandingkan
1.	BUMDes Artha Nadi Desa Bila	✓	✓	✓	
2.	BUMDes Santhi Amertha Desa Bukti	✓			✓

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing BUMDes (2025).

Tabel 1.1 menunjukkan BUMDes Artha Nadi Desa Bila tidak memenuhi kualitas laporan keuangan yang baik pada indikator relevan, andal, dan dapat dipahami. Neraca BUMDes ini seperti tahun 2022 tidak memisahkan antara aktiva lancar dan aktiva tetap, serta tidak mencantumkan akumulasi penyusutan, sehingga informasi menjadi kurang relevan dan dapat dipahami. Ketiadaan klasifikasi ini menyulitkan pengguna laporan untuk menilai likuiditas dan struktur aset jangka panjang. Akumulasi penyusutan yang tidak dicantumkan menurunkan keandalan laporan karena nilai aset tidak mencerminkan nilai buku yang sesungguhnya. Kewajiban juga bernilai nol yang menunjukkan kemungkinan ketidaklengkapan pencatatan, yang berdampak pada relevansi dan keandalan laporan karena tidak menggambarkan beban atau kewajiban riil BUMDes. Sehingga laporan keuangan

ini tidak sepenuhnya memenuhi indikator kualitas laporan keuangan yakni relevan, andal, dan dapat dipahami.

BUMDes Artha Nadi Desa Bila juga tidak menyajikan biaya pajak pada laporan 2021 sehingga laporan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai laporan keuangan yang andal. Keandalan laporan keuangan menuntut informasi yang lengkap, jujur, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ketidakhadiran komponen pajak menyebabkan laba bersih yang ditampilkan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan berpotensi menyesatkan pengguna laporan. Sehingga laporan keuangan ini tidak memenuhi prinsip keandalan dan tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat.

BUMDes Santhi Amertha Desa Bukti tidak memenuhi indikator relevan dan dapat dibandingkan. BUMDes Santhi Amertha Desa Bukti tidak menghitung penyusutan aktiva tetap dalam laporan neraca tahun 2022 sehingga tidak memenuhi indikator andal karena membuat informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Tanpa penyusutan, nilai aset tetap terlihat lebih tinggi dari nilai ekonomisnya, dan laba bersih terlihat lebih besar dari yang seharusnya. Kondisi ini menimbulkan bias, mengurangi keakuratan laporan, serta menyulitkan pihak berkepentingan untuk memverifikasi kebenaran data. Sehingga laporan keuangan yang tidak mencatat penyusutan dianggap tidak andal karena tidak menyajikan informasi yang jujur, lengkap, dan dapat dipercaya.

BUMDes Santhi Amertha Desa Bukti juga terlambat menyusun laporan keuangan tahun 2024. Sampai bulan Mei 2025, BUMDes ini belum menyusun laporan keuangan tahun 2024. Keterlambatan penyusunan laporan keuangan melanggar indikator andal karena informasi yang disajikan menjadi tidak tepat

waktu dan tidak relevan untuk pengambilan keputusan. Keterlambatan dapat menyebabkan data tidak mencerminkan kondisi aktual usaha sehingga laporan menjadi kurang dapat dipercaya dan kehilangan daya gunanya.

BUMDes di Kecamatan Kubutambahan memiliki permasalahan pada kualitas laporan keuangan. Beberapa BUMDes di Kecamatan Kubutambahan mengalami permasalahan dalam akurasi pencatatan, ketepatan waktu pelaporan, serta kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan laporan BUMDes di Kecamatan Kubutambahan juga ditemukan bahwa sebagian besar laporan keuangan BUMDes di wilayah ini masih belum memenuhi standar yang diharapkan, yang dapat berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan, rendahnya kepercayaan pemangku kepentingan, hingga potensi penyalahgunaan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu teori yakni *Agency Theory* dapat menjelaskan faktor-faktor tersebut. *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara dua pihak yang berkaitan dengan konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam suatu organisasi atau perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Sijabat & Lestary, 2022). Diperlukan mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pemahaman akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal merupakan mekanisme penting untuk meminimalkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Ketiga variabel tersebut berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sebagai alat

utama bagi prinsipal untuk mengevaluasi kinerja agen secara objektif dan transparan. *Agency Theory* menjadi dasar bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi (Indrawan & Dewi, 2022; Yanti et al., 2022), penggunaan sistem informasi akuntansi (Sijabat & Lestary, 2022; Indrawan & Dewi, 2022; Yanti et al., 2022), dan pengendalian internal (Sijabat & Lestary, 2022; Indrawan & Dewi, 2022).

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik (Fibriyani et al., 2021). Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan (Indrawan & Dewi, 2022). *Agency Theory* menyiratkan pemahaman akuntansi yang baik dari agen (pengelola) memungkinkan penyajian informasi keuangan yang lebih akurat dan transparan kepada prinsipal (pemilik), sehingga mengurangi asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan. Semakin tinggi pemahaman akuntansi agen, semakin besar kemampuannya menghasilkan laporan keuangan berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada prinsipal. Pemahaman akuntansi yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena menentukan kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan, penyusunan, dan interpretasi laporan keuangan secara benar. Tanpa pemahaman akuntansi yang memadai, pengelola dapat mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip akuntansi yang benar, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dalam pelaporan (Sari & Widagdo, 2019).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh pemahaman akuntansi terhadap

kualitas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Lestari et al. (2020), Anaan (2020), Fibriyani et al. (2021), Yanti et al. (2022), Indrawan & Dewi (2022), Andriansyah et al. (2022), Damayanti & Julianto (2024), dan Dwiyaniti & Werastuti (2024) menunjukkan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian Dzahabiyah & Ardini (2023) dan Muliani et al. (2023) menunjukkan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data keuangan menjadi informasi yang disajikan kepada pihak berkepentingan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban keuangan (Indrawan & Dewi, 2022). Penerapan SIA yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mempercepat proses pencatatan dan penyusunan laporan, serta menyediakan informasi yang lebih transparan dan dapat dipercaya (Andriansyah et al. (2022). Namun, banyak BUMDes di Kecamatan Kubutambahan masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan keuangan, yang menyebabkan rentannya kesalahan dalam laporan keuangan dan keterlambatan dalam penyusunan laporan.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Lestari et al. (2020), Gusherinsya et al. (2020), Anaan (2020), Indrawan & Dewi (2022), Sijabat & Lestary (2022), Yanti et al. (2022), Muliani et al. (2023), Dzahabiyah & Ardini (2023), dan Dwiyaniti & Werastuti (2024) menunjukkan

penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian Andriansyah et al. (2022) menunjukkan penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengendalian internal merupakan penancangan yang mencakup struktur organisasi serta metodologi sekaligus peralatan yang terkoordinasi yang diterapkan pada instansi, yang dimaksudkan guna mencapai beberapa sasaran yang meliputi melindungi aset entitas, memastikan akurasi serta kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional dan menunjang kepatuhan atas kebijakan manajemen yang sudah ditentukan (Mangar et al., 2022). Pengendalian internal yang kuat membantu mengurangi risiko ketidakakuratan dan penyalahgunaan dana, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Rohmah et al., 2020). Sayangnya, banyak BUMDes di Kecamatan Kubutambahan masih memiliki sistem pengendalian internal yang lemah, baik dari sisi regulasi maupun pengawasan keuangan.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Lestari et al. (2020), Andriansyah et al. (2022), Indrawan & Dewi (2022), Sijabat & Lestary (2022), Muliani et al. (2023), Safitri et al. (2023), Putri & Rahmah (2023), dan Rahmiati & Baihaqi (2025) menunjukkan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian Dzahabiyah & Ardini (2023) menunjukkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Gusherinsya et al. (2020) mengenai

pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti menambahkan dua variabel bebas yakni pemahaman akuntansi dan pengendalian internal untuk menciptakan kebaruan (*novelty*). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Kubutambahan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kubutambahan)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan berbagai unit usaha. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi BUMDes, khususnya dalam penyusunan dan pelaporan keuangan. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Tingkat Pemahaman Akuntansi yang Beragam

Tidak semua pengelola BUMDes di Kecamatan Kubutambahan memiliki latar belakang atau pemahaman yang memadai tentang akuntansi, sehingga dapat berdampak pada ketepatan dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan.

2. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang belum optimal

Meskipun sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan keuangan, implementasi SIA di BUMDes di Kecamatan Kubutambahan masih terbatas.

### 3. Kelemahan dalam Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang lemah dapat menyebabkan ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi, meningkatkan risiko kesalahan atau bahkan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan BUMDes di Kecamatan Kubutambahan.

### 4. Kualitas Laporan Keuangan yang Masih Perlu Ditingkatkan

Banyak BUMDes di Kecamatan Kubutambahan memiliki laporan keuangan yang belum tersusun dengan baik, permasalahan pada akurasi pencatatan, ketepatan waktu pelaporan, serta kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Terdapat BUMDes yang tidak menghasilkan laporan keuangan andal karena tidak memasukkan komponen yang lengkap pada laporan keuangannya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkungannya pada pengaruh pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Kubutambahan. Fokus penelitian ini hanya mencakup BUMDes yang aktif beroperasi dan telah menyusun laporan keuangan secara berkala. Aspek pemahaman akuntansi yang dikaji meliputi tingkat pemahaman pengelola terhadap prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. Penggunaan sistem informasi akuntansi difokuskan pada sejauh mana teknologi digunakan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Sementara itu, pengendalian internal dianalisis berdasarkan mekanisme pengawasan dan kepatuhan terhadap prosedur keuangan. Penelitian ini tidak mencakup faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kondisi ekonomi, atau kebijakan desa yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan?
2. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan?
3. Apakah pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan?
4. Apakah pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh dari berbagai faktor terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Kubutambahan.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Kubutambahan.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Kubutambahan.
4. Untuk menganalisis pengaruh simultan pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan

keuangan BUMDes di Kecamatan Kubutambahan.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada entitas usaha berbasis desa. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan, terutama yang berhubungan dengan implementasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada BUMDes.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada BUMDes.

#### **2. Bagi BUMDes**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pemahaman akuntansi, mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi, serta memperkuat pengendalian internal guna menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan

masyarakat dan investor terhadap BUMDes serta mengoptimalkan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan dapat diandalkan.

### 3. Bagi Undiksha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang telah teruji secara ilmiah yang dapat dipergunakan untuk acuan dalam penelitian-penelitian mendatang serta memberikan informasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada BUMDes.

